

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan atau biasa disebut sekolah merupakan tempat kedua bagi anak dalam memperoleh pendidikan setelah lingkungan keluarga. Tujuan awal pendidikan nasional seperti yang termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga demokratis yang bertanggung jawab.

Dewasa ini banyak keluhan orang tua dan orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, agama, sosial terhadap perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran merokok dilingkungan sekolah, bahkan melakukan tindakan tindakan yang bersifat kriminal seperti tawuran dan minum minuman keras. Dalam kondisi di atas remaja mengalami krisis akhlak. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mendidik akhlak siswa dengan menggunakan berbagai kesempatan, seperti kegiatan baris berbaris.

Dalam baris berbaris perilaku mulia siswa akan terbentuk seperti tercantum dalam Peraturan baris berbaris Skep. Menhankam/Pangab No. 611/X/1985 baris berbaris merupakan suatu wujud latihan fisik, diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup Angkatan Bersenjata/ masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

Jadi baris berbaris merupakan suatu kegiatan yang mampu membentuk karakter/ perilaku seseorang menjadi tegap dan tangkas, disiplin, rasa persatuan, dan tanggung jawab.

Realita yang ada di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo siswa yang mengikuti kegiatan baris berbaris cenderung mempunyai sifat disiplin, tanggung jawab dan akhlak yang baik. Tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang mengikuti kegiatan baris berbaris belum mempunyai akhlak yang baik. Hasil pengamatan langsung dari peneliti pada lomba baris berbaris dalam memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia masih terdapat siswa melakukan keonaran, seperti memukul anggota pasukan lain, beradu mulut di jalan dengan pasukan lain, dan lain sebagainya. Peneliti memilih SMAN 1 Pengasih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pengakuan dari Galih yaitu salah seorang siswi dari sekolah lain mengatakan bahwa “SMAN 1 Pengasih itu baris-berbarisnya biasa saja namun solidaritas pelatih dan alumni kekompakannya bagus”

Dari uraian diatas penelitian ini sangat penting diteliti karena mengikuti kegiatan baris-berbaris yang didukung oleh kekompakan dan eratnya solidaritas pelatih dan alumni ada hubungannya dengan akhlak siswa di SMAN 1 Pengasih. Selain itu penelitian ini menyangkut moral siswa, yang dampaknya dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu peneliti mencoba membahas mengenai masalah tersebut dengan judul *Hubungan Kegiatan Baris-berbaris Dengan Akhlak Siswa SMAN 1 Pengasih Kulon Progo*.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan baris berbaris di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo?
3. Bagaimana hubungan mengikuti keaktifan kegiatan baris berbaris dengan akhlak siswa di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan baris berbaris di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo
- b. Ingin mengetahui akhlak siswa di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo
- c. Mengetahui hubungan mengikuti keaktifan kegiatan baris berbaris dengan akhlak siswa di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang psikologi dan pendidikan agama
- b. Memberikan sumbangan pada institusi tentang hasil penelitian sebagai tambahan pustaka
- c. Menambah wawasan pendidik dalam mendidik anak didiknya